

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang sedang meningkatkan perekonomiannya melalui berbagai sektor industri. Salah satu sektor industri unggulan yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia adalah industri pariwisata. Peningkatan sektor pariwisata yang cukup signifikan dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat setiap tahunnya. Menteri Pariwisata RI (2016) mengatakan “untuk Indonesia, Pariwisata sudah menjadi penyumbang PDB, devisa dan lapangan kerja yang paling mudah dan murah”.

Sektor Pariwisata pun telah dijadikan sektor prioritas karena dianggap sebagai industri yang berkelanjutan, dekat dengan masyarakat, dan selalu meningkat tiap tahunnya. Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Leiper dalam Lemy dan Nathalia (2015), Keberadaan sebuah destinasi wisata merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara yang mengembangkan kepariwisataannya karena sebuah destinasi adalah tempat yang dipilih wisatawan untuk tinggal sementara, dimana mereka akan menghabiskan waktu dengan menikmati beberapa fitur produk pariwisata yang ditawarkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, destinasi wisata menjadi unsur utama dalam aspek Pariwisata karena destinasi wisata sendiri merupakan alasan wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Destinasi wisata yang ada di Indonesia sendiri sangat beragam mulai dari wisata alam, sejarah hingga budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke yang indah dan mempesona. Selain memiliki beragam pesona wisata alam yang sangat indah, Indonesia juga memiliki banyak peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan budaya

yang menarik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga menjadikan Indonesia sebagai daerah tujuan wisata yang sangat diminati.

Alasan wisatawan untuk berwisata ke suatu tempat sangatlah beragam. Salah satunya adalah untuk wisata budaya. Wisata budaya menjadi wisata yang populer karena menyuguhkan beragam ciri khas budaya, sejarah dan kesenian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), wisata budaya adalah berpergian bersama-sama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat, untuk memajukan kepariwisataan di Indonesia, obyek wisata harus digalakkan.

Menurut Damardjati dalam Sari (2010), batasan lain wisata budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara agama, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan – kerajinan rakyat dan lain sebagainya.

Palembang adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki wisata budaya sebagai wisata unggulannya. Sebagai kota tertua di Indonesia, tentunya Palembang memiliki banyak kisah dan sejarah juga kebudayaan yang telah dialami dari zaman pra sejarah hingga zaman modern.

Tabel 1.1
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE
KOTA PALEMBANG

TAHUN	WISATAWAN	
	NUSANTARA	MANCANEGARA
2013	1.660.871	6.246
2014	1.819.346	8.861
2015	1.724.275	8.028
2016	1.899.887	9.261
2017	2.001.567	9.850

Sumber : Dinas Pariwisata kota Palembang (2018)

Keberhasilan pemerintah setempat dalam mempromosikan kota Palembang terbukti dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan Nusantara ke Palembang pada tahun 2013 sebesar 1.660.871 pengunjung dan wisatawan Mancanegara sebesar 6.246

pengunjung. Dari tahun 2013-2014 terjadi peningkatan yang signifikan untuk wisatawan Nusantara sebanyak 158.475 pengunjung dan wisatawan mancanegara sebanyak 2.615 pengunjung. Sedangkan tahun 2014-2015, kunjungan wisatawan nusantara menurun sampai dengan 95.071 pengunjung dan 833 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2015-2016, terjadi kenaikan kembali, untuk wisatawan nusantara peningkatan mencapai 175.612 pengunjung, dan wisatawan mancanegara mencapai 1.233 pengunjung. Sedangkan di tahun 2017 merupakan angka kunjungan tertinggi selama 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 2.001.567 wisatawan nusantara dan 9.850 wisatawan mancanegara. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kunjungan wisatawan ke kota Palembang setiap tahunnya bersifat fluktuatif baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Menurut data dari Dinas Pariwisata kota Palembang (2016), terdapat 65 daya tarik wisata yang ada di kota Palembang yang terdiri dari destinasi wisata alam, budaya dan buatan dengan 14 destinasi wisata utama yang terdiri dari wisata alam, wisata sejarah dan budaya serta wisata hasil buatan manusia antara lain antara lain Alquran Akbar (Alquran Raksasa), Bukit Siguntang, BKB, Kampung Kapitan, Kampung Al Munawar, Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Pulau Kemaro, Jakabaring *Sport City*, Taman Makam, *Monkey Forest* Bagus Kuning, Museum SMB II, Kawah Tengkremp, Museum Balaputra Dewa, Pedestrian Soedirman serta Lorong Basah *Night Culinary Market*.

Berdasarkan data diatas, Museum Balaputra Dewa termasuk destinasi utama di kota Palembang sebagai salah satu destinasi wisata budaya. Museum Balaputra Dewa merupakan museum umum terbesar dan terlengkap yang ada di Sumatera Selatan. Museum ini menyimpan berbagai koleksi dari zaman pra-sejarah, zaman Kerajaan Sriwijaya, Zaman Kesultanan Palembang, hingga ke zaman kolonialisme Belanda. Museum yang memiliki luas lahan sekitar 2.356 m² ini menyimpan 10 jenis koleksi, dengan total jumlah koleksi mencapai 7.018 buah. Koleksi ini terdiri dari berbagai benda geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika dan heraldika, filologika, keramologika, seni rupa dan teknologi modern. Selain itu terdapat juga rumah Ulu dan Rumah Limas

yang pernah dicetak dalam uang kertas Rp 10.000 yang menjadi keunikan dan ciri khas tersendiri bagi objek wisata ini.

Markovic, *et al* dalam Utama dan Shubiksu (2018) mengatakan peran museum adalah sebagai lembaga yang mengemban peran pokok sebagai lembaga yang melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi. Namun selain berperan sebagai lembaga yang melestarikan budaya, Museum juga memiliki peranan sebagai daya tarik wisata. Peranan Museum Balaputra Dewa sebagai Museum Negeri dianggap penting sebagai aset pembangunan pariwisata berkelanjutan khususnya pariwisata kota Palembang yang didominasi oleh wisata budaya dan peninggalan sejarah. Akan tetapi, hal ini tidak didukung dengan pemahaman akan pentingnya kualitas komponen-komponen daya tarik wisata yang juga perlu diperhatikan oleh pihak pengelola Museum.

Salah satu yang menjadi daya tarik objek wisata bagi wisatawan adalah komponen daya tarik wisata. Menurut Cooper dkk dalam Setiawan (2015) “daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *Ancillary services* (pelayanan tambahan)”. Meskipun Museum Balaputra Dewa termasuk dalam salah satu destinasi yang diprioritaskan di kota Palembang, akan tetapi terdapat permasalahan pada Museum Balaputra Dewa dari aspek amenitas dan aksesibilitas yang masih kurang baik. Berdasarkan fenomena di lapangan, kondisi beberapa fasilitas yang ada di Museum Balaputra Dewa tidak dalam kondisi yang baik dan juga tidak tersedianya angkutan umum yang benar – benar melewati lokasi Museum Balaputra Dewa. Hal tersebut menjadi kelemahan Museum sebagai objek wisata yang ada di Palembang. Dari aspek atraksi juga ditemukan permasalahan, yaitu Pengunjung yang berkunjung ke museum sendiri kebanyakan karena adanya jadwal tour atau kunjungan dari instansi atau sekolah-sekolah para pengunjung yang mengagendakan untuk mengunjungi museum. Kurang berminatnya pengunjung datang berwisata

ke museum karena pengunjung hanya bisa melihat koleksi museum tanpa mengaplikasikannya atau memperagakannya. Penjelasan yang tertera pada benda peraga yang ada di museum juga kurang lengkap karena hanya berupa teks singkat sehingga pengunjung kurang memahami maksud dari *display* yang ada. hal ini sangat disayangkan padahal Museum Balaputra Dewa merupakan museum terbesar di Sumatera Selatan.

Tabel 1.2

Data Kunjungan Museum Balaputra Dewa

Tahun	Jumlah Kunjungan	Selisih Kunjungan	Persentase
2013	32012	-	
2014	42527	10515	33%
2015	50646	8119	19%
2016	59194	8548	17%
2017	62005	2811	5%

Sumber : UPTD Museum Balaputra Dewa, 2018

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa peningkatan jumlah kunjungan pada Museum Balaputra Dewa selalu menurun. Terlihat selisih kunjungan tingkat kunjungan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 – 2014 kunjungan wisatawan naik sebesar 33 % mencapai 10.515 pengunjung. Pada tahun 2014-2015 peningkatan jumlah kunjungan menurun hingga 19% dengan selisih kunjungan mencapai 8.119 pengunjung. pada tahun 2015-2016, peningkatan jumlah kunjungan kembali menurun sebesar 17% dengan selisih kunjungan sebesar 8.548 kunjungan. Dan pada tahun 2016-2017 peningkatan jumlah kunjungan hanya sebesar 5% dengan selisih kunjungan 2.811. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan Museum Balaputra Dewa selalu menurun.

Meningkatnya jumlah kunjungan tentu akan memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan asli daerah kota Palembang. Peningkatan tiap-tiap komponen wisata diperlukan agar suatu objek wisata bisa dijadikan objek wisata yang menarik dan untuk peningkatan berkelanjutan dari objek wisata tersebut. Maka dari itu, peningkatan jumlah kunjungan

harus dipertahankan. Oleh sebab itu diperlukan sebuah strategi yang tepat bagi komponen daya tarik wisata yang terdiri dari Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *Ancillary* Museum Balaputra Dewa. Menurut Cooper dkk dalam Setiawan (2015) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

Salah satu analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi adalah Analisis SWOT. (Rangkuti, 2009). Penulis menekankan pembahasan pada analisis faktor internal dan eksternal untuk mengetahui strategi alternatif yang tepat bagi komponen daya tarik wisata yang terdiri dari, Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *Ancillary* Museum Balaputra Dewa melalui analisis SWOT.

Menurut Utama dan Mahadewi (2012), analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman, dengan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan, sehingga dari hasil analisisnya, dapat diambil suatu keputusan strategis bagi perusahaan atau dianggap perusahaan.

Analisis SWOT akan membantu penulis untuk menentukan apa saja faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh Museum Balaputra Dewa berdasarkan komponen Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan *Ancillary* untuk dapat menghasilkan strategi yang tepat bagi Museum Balaputra Dewa yang nantinya bisa menjadi masukan untuk pengelola dan pemerintah.

Berdasarkan uraian latar belakang serta pengamatan sementara pada Museum Balaputra Dewa Sumatera Selatan, maka penulis tertarik meneliti mengenai **“Analisis Komponen Daya Tarik Wisata Museum Balaputra Dewa di Kota Palembang berbasis Analisis SWOT”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana analisis komponen daya tarik wisata termasuk faktor internal dan eksternal yang dimiliki Museum Balaputra Dewa sebagai daya tarik wisata?
2. Bagaimana strategi alternatif yang tepat untuk digunakan pada komponen daya tarik wisata Museum Balaputra Dewa berdasarkan analisis SWOT?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini dibatasi agar pembahasan tidak menyimpang dari yang dimaksudkan peneliti, maka batasan yang diberikan pada masalah ini adalah mengidentifikasi komponen atraksi, amenities, aksesibilitas dan pelayanan tambahan yang ada di Museum Balaputra Dewa dan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal menggunakan analisis SWOT berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Museum Balaputra Dewa sebagai objek daya tarik wisata budaya di kota Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui komponen daya tarik wisata termasuk faktor internal dan eksternal yang dimiliki Museum Balaputra Dewa sebagai daya tarik wisata.
2. Menentukan Strategi alternatif yang tepat untuk digunakan pada komponen daya tarik wisata Museum Balaputra Dewa di kota Palembang.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat mengetahui faktor internal (*strengths weakness*) dan faktor eksternal (*opportunities threats*) dari Museum Balaputra Dewa dan mengetahui strategi yang tepat untuk Museum Balaputra Dewa.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk strategi pengembangan Museum Balaputra Dewa sebagai objek daya tarik wisata.

b. Bagi Instansi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dijadikan referensi upaya pengembangan pada objek wisata dan berguna bagi mahasiswa sebagai referensi penelitian tentang pengembangan objek daya tarik museum.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini menggunakan sistematika bab sesuai dengan format yang berlaku agar mendapat arahan yang jelas mengenai hal – hal apa saja yang harus tertulis, berikut sistematika penulisan skripsi ini, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis menjelaskan latar belakang penulisan, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan, juga sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini, penulis menguraikan teori – teori yang menjadi landasan untuk digunakan pada skripsi ini, seperti konsep pengelolaan, pengertian pariwisata, objek daya tarik wisata dan pengertian museum, juga penjelasan mengenai penelitian – penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Penulis menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel untuk kuisioner dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis menjelaskan gambaran tentang Museum Balaputra Dewa sebagai objek penelitian. Penulis akan menganalisis komponen atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pelayanan tambahan yang ada di Museum Balaputra Dewa dengan menggunakan analisis SWOT, yang dijabarkan menggunakan matriks EFAS, IFAS, matriks *Grand Strategy* dan Matriks SWOT.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, penulis menyimpulkan hasil dari bab IV dan memberikan saran mengenai pembahasan pada bab IV.